

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang terbanyak baik di Negara maju maupun berkembang. Padahal besi merupakan suatu unsur terbanyak pada lapisan kulit bumi, akan tetapi defisiensi besi merupakan penyebab anemia yang tersering. Hal ini disebabkan oleh tubuh manusia mempunyai kemampuan terbatas untuk menyerap besi dan seringkali tubuh mengalami kehilangan besi yang berlebihan diakibatkan oleh perdarahan. (Hofbrand, Pettit and Moss, 2005)

Kejadian anemia bervariasi tetapi diperkirakan sekitar 30% penduduk dunia menderita anemia, dimana prevalensi tertinggi berada di Negara-negara sedang berkembang. Prevalensi anemia adalah sekitar 8-44%, dengan prevalensi tertinggi pada laki-laki usia 85 tahun atau lebih. Dari beberapa hasil studi lainya dilaporkan bahwa prevalensi anemia pada laki-laki adalah 27-40% dan wanita adalah 16-21%. Sebagai penyebab tersering anemia pada adalah anemia kronik dengan prevalensinya sekitar 35%, diikuti oleh anemia defisiensi besi sekitar 15%. Penyebab lainya yaitu defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, perdarahan saluran cerna dan sindroma mielodisplastik. Pada lansia penderita anemia berbagai penyakit lebih mudah timbul dan penyembuhan penyakit lebih mudah timbul dan penyembuhanya akan semakin lama. (WHO, 2015)

Hasil Survey Kesehatan Nasional (Surkesnas) tahun 2015 menemukan prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia antara lain, anemia (46,3%), hipertensi (42,9%), penyakit sendi (39,6%), penyakit jantung dan pembuluh darah (10,7%). Survey di 12 provinsi pada tahun 2015 menunjukkan anemia yang dirawat di rumah sakit sebanyak 3.251 kasus. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai 1.236 kasus. Di awal tahun 2009 tercatat 2.159 kasus yang dirawat di rumah sakit. (Depkes, 2015). Penderita anemia di bangsal Gladiol Atas RSUD Sukoharjo dalam 3 bulan terakhir ini mencapai 10 kasus. Pasien dengan anemia yang datang ke RSUD Sukoharjo rata-rata berusia 45 tahun atau lebih.

Berbagai sebab penyakit anemia defisiensi Fe antara lain adalah faktor kekurangan nutrisi, kegagalan sumsum tulang, perdarahan hemolisis dan kehilangan sel darah merah. Apabila pajanan dilanjutkan setelah tanda gejala muncul, maka depresi sumsum tulang akan berkembang sampai titik dimana terjadi kegagalan sempurna dan *irreversibel*. Oleh karena itu perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien anemia defisiensi Fe, serta diharapkan tidak hanya terhadap keadaan fisiknya saja tetapi juga psikologis penderita. (Kiswari, 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn. W dengan gangguan sistem hematologi : anemia defisiensi Fe di ruang Gladiol Atas RSUD Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah agar penulis mampu memahami konsep penyakit anemia defisiensi Fe serta mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan anemia defisiensi Fe sesuai dengan standar keperawatan profesional.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini, agar penulis mampu:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien anemia defisiensi Fe.
- b. Mengumpulkan data dan menganalisa data pada pasien anemia defisiensi Fe.
- c. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien anemia defisiensi Fe.
- d. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada pasien anemia defisiensi Fe.

- e. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien anemia defisiensi Fe.
- f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien anemia defisiensi Fe.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan pembaca tentang anemia defisiensi Fe dan sebagai wacana untuk mengetahui pelaksanaan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan anemia defisiensi Fe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan anemia defisiensi Fe.

b. Bagi Tim Kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi tim kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya peningkatan asuhan keperawatan serta pencegahan komplikasi pada pasien dengan anemia defisiensi Fe.

c. Bagi Instansi Akademik

Dapat digunakan sebagai referensi institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya di masa yang akan datang.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah informasi tentang gambaran umum penyakit anemia defisiensi Fe sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan kesehatannya serta mampu melakukan perawatan yang tepat bagi keluarganya.

e. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai referensi serta informasi terkait gambaran umum anemia defisiensi Fe dan proses asuhan keperawatannya.